

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan jenis penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti bakteri, protozoa, jamur, maupun virus (Serly and Suryandari, 2023). Penyakit ini tidak dapat menular dari orang ke orang atau dari binatang ke manusia, namun lemahnya pengendalian terhadap faktor risiko dapat menyebabkan peningkatan jumlah kasus setiap tahun (Dwi Pratiwi *et al.*, 2023). PTM menyebabkan setidaknya 40 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia, yang setara dengan 70% dari total kematian akibat semua penyebab secara global (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu PTM yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia yaitu kanker. Kanker adalah kondisi dimana sel-sel dalam tubuh mengalami pertumbuhan dan pembelahan yang tidak terkendali (Triansyah *et al.*, 2023). Kanker payudara salah satu jenis kanker yang paling umum, terutama terjadi pada wanita (Bryant *et al.*, 2023). Tumor ganas yang berkembang di dalam jaringan payudara ini dikenal sebagai kanker payudara, yang mulai tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, atau jaringan ikat di payudara (Sofa, Wardiyah and Rilyani, 2024).

Menurut data statistik yang disediakan oleh *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2022 prevalensi jumlah kasus kanker payudara secara global sebanyak 2.296.840 (46.8%) yang menempati posisi kedua sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak dan peringkat keempat sebagai penyebab utama kematian di dunia (Globocan, 2022a). Prevalensi kasus kanker

payudara meningkat dari tahun sebelumnya, dengan jumlah kasus 2.261.419 (24,5%) (WHO, 2020). Pada tahun 2040 diperkirakan kanker payudara akan meningkat menjadi lebih dari 3 juta kasus baru per tahun (meningkat 40%) dan lebih dari 1 juta kematian per tahun (meningkat 50%) (WHO, 2022).

Berdasarkan data dari *The Global Cancer Observatory*, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak di Indonesia, menyumbang 66.271 kasus atau sekitar 16,2% dari total kasus kanker di negara ini (Globocan, 2022b). Pada tahun 2023, dari 2.277.407 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 2.762 (0,12%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.142 (0,05%) yang dicurigai kanker payudara (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2022, jumlah kasus kanker payudara dengan prevalensi lima tahun di Indonesia mencapai 209.748 kasus, atau setara dengan 151,3 kasus per 100.000 penduduk (WHO, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2021 terdapat sebanyak 22 orang (0,1%) yang dicurigai menderita kanker payudara (Dinkes Bali, 2021). Pada tahun 2022, jumlah kasus tersebut menurun menjadi 15 orang (0,0%) (Dinkes Bali, 2022). Pada tahun 2023 kasus kanker payudara di Provinsi Bali meningkat dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 75 orang (0,2%) kasus dicurigai kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker payudara di Provinsi Bali mengalami peningkatan pada tahun 2021-2023. Jumlah kasus terbanyak pada Kabupaten Badung 36 orang (0,4%), tertinggi kedua pada Kabupaten Buleleng 12 orang (0,2%) selanjutnya di Kabupaten Tabanan sebanyak 9 orang (0,2%) (Dinkes Bali, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2021 ditemukan sebanyak 25 orang (0,5%) perempuan yang mengalami tumor atau benjolan dengan prevalensi tertinggi di wilayah Mengwi dengan jumlah 21 orang (84%), Petang sebanyak 2 orang (8%) dan Abiansemal dengan jumlah 2 orang (8%) (Dinkes Badung, 2021). Pada tahun 2022 ditemukan perempuan yang mengalami tumor atau benjolan payudara sebanyak 104 orang (1,3%) dengan prevalensi tertinggi di Mengwi 46 orang (44,2%), wilayah Abiansemal sebanyak 25 orang (24%) dan wilayah Kuta sebanyak 23 orang (22,1%) (Dinkes Badung, 2022). Pada tahun 2023 terdapat 36 orang (0,4%) dicurigai kanker payudara dan 283 orang (3%) yang mengalami tumor atau benjolan. Kasus curiga kanker dan benjolan pada payudara tertinggi tahun 2023 tercatat di wilayah Abiansemal dengan jumlah 79 orang (27,9 %), diikuti dengan wilayah Mengwi dengan jumlah 74 orang (26,1%) dan wilayah Petang dengan jumlah 63 orang (22,2%) (Dinkes Badung, 2023).

Merujuk pada data Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2021 jumlah kasus tumor dan kanker payudara yang tertinggi terdapat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I dengan jumlah kasus 21 orang (100%) (Dinkes Badung, 2021). Pada tahun 2022 ditemukan kasus tertinggi di Puskesmas Mengwi I dengan jumlah 44 orang (95,7%) kemudian Puskesmas Mengwi III sebanyak 2 orang (4,34%) (Dinkes Badung, 2022). Pada tahun 2023 kasus kanker payudara dan benjolan payudara tertinggi berada di Puskesmas Mengwi I dengan jumlah kasus 51 orang (69%), kemudian Puskesmas Mengwi III dengan jumlah kasus 14 orang (18.9%), dan Puskesmas Mengwi II dengan jumlah kasus 9 orang (12.1%)(Dinkes Badung, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 3 Maret 2025 di UPTD Puskesmas Mengwi I, diperoleh data bahwa terdapat 22 kasus kanker payudara pada tahun 2024–2025. Data ini diperoleh dari catatan rekam medis puskesmas. Jumlah ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kasus di wilayah tersebut. Puskesmas Mengwi I telah melaksanakan berbagai upaya untuk menangani kanker payudara, termasuk program deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan klinis (SADANIS) yang bertujuan untuk mendeteksi tanda-tanda awal kanker. Selain itu, Puskesmas juga mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini serta cara melakukan pemeriksaan payudara secara rutin. Kerjasama dengan organisasi seperti Yayasan Kanker Indonesia (YKI) memperluas jangkauan layanan deteksi dini di berbagai wilayah. Namun, Puskesmas Mengwi I belum mengimplementasikan program terapi non-farmakologis seperti hand massage yang berpotensi mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien kanker payudara.

Kanker payudara dapat memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan penderita, meliputi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Nurachmah, 2020). Penderita kanker payudara sering merasa tidak mampu lagi menjalani aktivitas sehari-hari. Kondisi ini kerap membuat mereka kehilangan harapan terhadap kondisi kesehatan yang dialami. Baik secara fisik maupun lingkungan, penderita kanker payudara berada pada titik terendah dalam hidup mereka, yang menjadi salah satu faktor utama menurunnya kualitas hidup mereka (Rahmiwati, Yenni and Adzkiya, 2022).

Gejala umum yang sering dialami oleh pasien kanker payudara meliputi pembengkakan pada payudara, perubahan bentuk puting yang masuk ke dalam atau *nipple retraction*, keluarnya cairan darah dari puting, perubahan warna dan tekstur kulit, serta iritasi yang mirip dengan kulit jeruk. Selain itu, pasien juga sering merasakan rasa panas dan nyeri pada area payudara (Setiawati *et al.*, 2024). Nyeri menjadi permasalahan serius dalam kelangsungan hidup pasien kanker dan kurang terkontrol pada hampir 50% pasien. Nyeri kronis sering dialami oleh sekitar 20-40% pasien kanker (Agustin, 2022). Nyeri kronis adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan berlangsung lebih dari 3 bulan. Nyeri dapat berasal dari berbagai bagian tubuh atau muncul sebagai efek samping dari terapi dan prosedur medis, seperti pembedahan, kemoterapi, dan radioterapi (Mantika, Idu and Hambali, 2023). Nyeri tersebut dapat muncul akibat infiltrasi tumor itu sendiri dan intensitas nyeri biasanya akan semakin meningkat saat kanker payudara memasuki stadium yang lebih tinggi (Humairah Nasution and Chalil, 2023).

Penanganan nyeri kronis pada pasien kanker sering kali melibatkan pemberian obat-obatan analgesik, tetapi penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan fungsi organ, toleransi obat, dan ketergantungan (Mahmud, Widyastuti and Atmanagara, 2023). Oleh karena itu, intervensi non-farmakologis mulai banyak dikembangkan sebagai terapi pendukung untuk mengatasi nyeri pada pasien kanker. Penyembuhan dengan tindakan komplementer merupakan penyembuhan secara nonfarmakologis terhadap nyeri yang diperlukan untuk meminimalkan efek terapi farmakologis (Sudiantara, Ngurah and Suardana, 2016).

Salah satu teknik non farmakologis yang efektif mengurangi nyeri dan mudah diterapkan yaitu *hand massage* (Boitor *et al.*, 2020). Terapi *hand massage* hanya memanfaatkan tangan manusia tanpa melibatkan obat, pembedahan, atau peralatan medis lainnya (Fajri *et al.*, 2022). Oleh karena itu, metode ini dianggap lebih aman untuk diterapkan. *Hand massage* adalah teknik yang memberikan stimulasi pada jaringan bawah kulit dengan cara memberi sentuhan dan tekanan lembut untuk menciptakan kenyamanan (Rahmadani Putri and Lazuardi, 2023).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam mencegah kanker payudara melalui pendekatan promotif dan preventif. Pencegahan kanker payudara dilakukan dengan tindakan yang sederhana dan efektif yaitu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), bila ditemukan benjolan pada payudara segera diterapi sebelum berkembang menjadi kanker stadium lanjut (Kemenkes RI, 2023). Pemerintah Kabupaten Badung memiliki program deteksi dini kanker payudara *mobile* yaitu program *Mangupura Woman Service (MAWAS)*, Layanan ini berupa mobil bus dengan desain khusus yang dilengkapi alat *Ultrasonografi (USG)* 4 dimensi dan *Automated Breast Volume Scanner (ABVS)* secara terjadwal bergantian ke desa-desa di seluruh Kabupaten Badung sehingga mendekatkan pelayanan kepada masyarakat (Dewi and Suindri, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mantika, Idu dan Hambali (2023) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Ca Mammae* Post Operasi Mastektomi Dengan Intervensi *Hand Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Di Ruang Anggrek C Rsud Kabupaten Tangerang” menyatakan bahwa setelah dilakukan intervensi pemberian terapi *hand massage* selama 15 menit pada responden, nyeri

akut selama 3 hari berturut-turut terdapat perubahan signifikan pada intensitas nyeri yang dialami pasien sebelum dan setelah menjalani *hand massage*. Terapi ini membuat pasien lebih rileks dan mampu mengurangi rasa nyeri. Secara objektif, hal ini terlihat dari respons pasien yang tampak lebih tenang, tidak gelisah, serta tidak lagi menunjukkan ekspresi meringis kesakitan seperti sebelumnya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmadani Putri dan Lazuardi (2023) dengan judul “Penerapan Hand Massage Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Mastektomi : Studi Kasus” menyatakan bahwa penerapan *hand massage* pada 2 pasien kanker payudara dilakukan selama 6 hari dengan durasi 20 menit dengan *Numerical Rating Scale (NRS)* dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi mastektomi menunjukkan bahwa terjadinya perubahan tingkat nyeri setelah dilakukan *hand massage* pada pasien 1 dari skala nyeri 6 menjadi 2 dan pasien ke 2 dari skala 5 menjadi skala 1.

Berdasarkan pada studi kasus yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Santoso (2024) dengan judul “Asuhan Keperawatan Penerapan *Hand Massage* Pada Pasien Ca Mammae Dengan Nyeri Kronis di RSUD Dr Soedirman Kebumen” menyatakan *hand massage* yang dilakukan selama 3 kali dengan durasi 25 menit pada 5 pasien kanker payudara yang mengalami nyeri dengan skala nyeri 4-6 dan setelah diberikan *hand massage* nyeri pada pasien kanker payudara mengalami rata-rata penurunan nyeri 3 skala.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2024) tentang dengan judul “*The Effect Of Deep Breathing And Hand Massage On The Pain Of Ca Mammae Patients*” menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian intervensi *Deep Breathing* dan *Hand Massage* terhadap Nyeri Pasien Ca Mammae. *Hand*

massage dapat digunakan sebagai intervensi terhadap penurunan nyeri pasien *ca mammae* yang mengalami nyeri disebabkan oleh kerusakan jaringan yang akan merangsang pengeluaran mediator kimia dan dapat menghambat pesan nyeri ke sistem saraf pusat juga dapat membuat tubuh bereaksi dengan mengeluarkan endorfin karena pemijatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menerapkan penelitian ini mengenai *Hand Massage* dalam penanganan nyeri kronis yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis Dengan Pijat Tangan (*Hand Massage*) Pada Pasien Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan analisa di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis dengan Pijat Tangan (*Hand Massage*) Pada Pasien Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Karya ilmiah akhir ners ini secara umum bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan asuhan keperawatan nyeri kronis dengan pemberian pijat tangan (*Hand Massage*) pada pasien kanker payudara.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian data keperawatan pada pasien kanker payudara.

- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan pasien kanker payudara.
- c. Menetapkan rencana asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien kanker payudara.
- d. Mengimplementasikan pemberian tindakan terapi non-farmakologi yaitu *hand massage* pada pasien kanker payudara.
- e. Melakukan evaluasi pemberian tindakan terapi non-farmakologi yaitu *hand massage* pada pasien kanker payudara.
- f. Menganalisis hasil pemberian intervensi *hand massage* pada pasien kanker payudara.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah di bidang keperawatan mengenai pemberian *hand massage* terhadap pasien kanker payudara dengan nyeri kronis
- b. Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembedahan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait pemberian *hand massage* terhadap terhadap pasien kanker payudara dengan nyeri kronis.

2. Manfaat praktis

- a. Karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan *hand massage* pada terhadap pasien kanker payudara dengan nyeri kronis

- b. Karya ilmiah akhir ners ini dapat memberikan informasi bagi klien dan masyarakat umum terkait penerapan *hand massage* dalam menurunkan nyeri kronis pada pasien kanker payudara
- c. Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pihak institusi kesehatan sesuai dengan standar praktik keperawatan dalam memberikan terapi non farmakologi pada pasien kanker payudara.

E. Metode penyusunan karya ilmiah

Karya ilmiah akhir ners ini menggunakan jenis rancangan penelitian studi kasus dengan metode deskriptif desain studi kasus, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan nyeri kronis dengan *hand massage* pada pasien kanker payudara. Pengajuan ijin penelitian dimulai dari pengurusan surat ijin untuk pengambilan kasus kelolaan pada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Penulis mengajukan surat ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Badung.

Setelah mendapatkan surat balasan untuk ijin pengambilan data kasus kelolaan mengenai kasus kanker payudara di Kabupaten Badung. Penulis mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Penanaman modal dan PTSP Kabupaten Badung kepada UPTD Puskesmas Mengwi I untuk mendapatkan izin pengambilan data kasus kelolaan. Melakukan pengumpulan data dan pengambilan kasus kelolaan dilakukan oleh penulis dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melakukan pendekatan informal kepada pasien yang digunakan sebagai kasus kelolaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan, *hand massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pada penderita kanker payudara, serta memberikan lembar persetujuan. Jika pasien bersedia untuk diberikan terapi, maka harus

menandatangani lembar persetujuan. Jika pasien menolak untuk diberikan terapi, maka penulis tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

Pasien yang bersedia untuk diberikan *hand massage* akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara dan observasi meliputi biodata, keluhan utama, pemeriksaan fisik, pemeriksaan tanda-tanda vital. Setelah dilakukannya pengkajian keperawatan selanjutnya melakukan analisa sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien dengan ditambahkan terapi non farmakologis intervensi inovasi yang diberikan yakni terapi relaksasi dengan *hand massage* yang diberikan 3 hari berturut-turut selama 15 menit dilakukan pada pasien kanker payudara yang berjumlah 2 orang dengan nyeri kronis. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-10 April 2025. Terapi ini bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien. Setelah menyusun rencana keperawatan dilanjutkan dengan implementasi pemberian *hand massage* dan dilanjutkan dengan evaluasi keperawatan. Melakukan analisis data yang membandingkan teori, temuan penelitian orang lain dalam jurnal penelitian dan dituangkan ke dalam pembahasan kemudian membuat kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil pembahasan.